

Sabtu 21 Juli 2018, 23:17 WIB

## Tumpukan Dolar dan Rupiah di Sel Lapas

Sukamiskin

Haris Fadhil - detikNews



Lapas Sukamiskin Bandung (Foto: Tri Ispranoto-detikcom)

**Jakarta** - KPK melakukan operasi tangkap tangan ([OTT](#)) di Lapas Sukamiskin. Sejumlah uang ditemukan di dalam sel suami Inneke Koesharawati, Fahmi Darmawansyah, dan Andri Rahmat.

Di dalam sel Fahmi, KPK menemukan uang sebanyak Rp 139.300.000. Selain itu sejumlah catatan sumber uang ditemukan.

Sementara di sel Andri, tim KPK mengamankan uang Rp 92.960.000 dan dolar Amerika Serikat (AS) sebesar 1.000. Tak hanya itu, KPK juga menemukan dokumen pembelian dan pengiriman mobil Mitsubishi Triton beserta kuncinya.

**Baca juga:** [KPK Ingin Koruptor Dipenjara di Nusakambangan](#)

Wakil Ketua KPK Laode M Syarief mengatakan Fahmi menjadi salah satu narapidana yang membeli fasilitas keistimewaan ke [Kalapas Sukamiskin Wahid Husen](#). Suami dari Inneke Koesharawati itu diduga menyuap Wahid agar bisa mendapatkan kemudahan untuk keluar-masuk tahanan.

"Diduga pemberian dari FD tersebut terkait fasilitas sel/kamar yang dinikmati oleh FD

dan kemudahan baginya untuk dapat keluar-masuk tahanan," terang Syarif di kantornya, Jalan Kuningan Persada, Jakarta, Sabtu (21/7/2018).

Baca juga: [KPK Tahan Kalapas Sukamiskin dan Suami Inneke Koeshrawati](#)

Total, KPK mengamankan uang sebanyak Rp 279.920.000 dan USD 1.410. Selain itu, ada satu mobil Wahid lainnya yang diamankan KPK karena diduga terkait suap yaitu Mitsubishi Pajero Sport Dakkar berwarna hitam.

Dalam kasus ini, KPK menetapkan 4 tersangka, yakni [Kalapas Sukamiskin](#) Wahid Husen; staf Wahid Husen, Hendry Saputra; suami Inneke, Fahmi Darmawansyah, napi korupsi; dan Andi Rahmat, narapidana kasus pidana umum/tahanan pendamping Fahmi.  
(haf/jbr)

<https://news.detik.com/berita/d-4126658/kpk-temukan-sel-mewah-dilengkapi-ac-dan-kulkas-di-sukamiskin>

Sabtu 21 Juli 2018, 20:33 WIB

## KPK Temukan Sel Mewah

Dilengkapi AC dan Kulkas di Sukamiskin

Haris Fadhil - detikNews



Jumpa pers KPK/Foto: Haris Fadhil/ detikcom

**Jakarta** - Dalam operasi tangkap tangan (OTT) yang dilakukan di Lapas Sukamiskin, KPK menemukan fasilitas sel yang cukup mewah. Ada sel di Lapas Sukamiskin yang dilengkapi dengan mesin pendingin udara (AC).

"Menurut penyelidik dan penyidik yang ikut serta dalam operasi di Sukamiskin terjadi jual-beli kamar, jual beli izin, sehingga narapidana bisa keluar lapas dengan mudah," ujar Wakil Ketua KPK Laode M Syarif di kantor KPK, Jl Kuningan Persada, Jakarta Selatan, Sabtu (21/7/2018).

Selain itu, tim KPK juga menemukan warga binaan lapas yang digunakan dan dan menjadi bisnis oknum di lapas. Syarif menyebut, tim KPK menemukan sejumlah tempat dan tindakan mengistimewakan napi yang menyetor uang.

"Mulai dari ditemukan sejumlah alat berupa HP untuk narapidana yang lebih lama, fasilitas tambahan dalam sel seperti AC, dispenser, televisi, kulkas. Jadi betul-betul seperti ada bisnis dalam penjara," jelasnya.

Penemuan KPK ini menurut Laode seperti membuktikan rumor yang terjadi selama ini. Bahwa di lapas banyak terjadi penyalahgunaan kewenangan dan kegiatan suap.

"Itu bisa terkonfirmasi dengan adanya OTT yang dilakukan KPK semalam," ujar Syarif.

Sementara itu, Wakil Ketua KPK Saut Situmorang menyatakan efek jera terhadap napi nakal seperti itu sulit dilakukan apabila petugas di lapas sendiri tidak bekerja secara profesional. Ini menurutnya harus menjadi perhatian semua pihak.

"Kita sudah tidak dapat hanya menyalahgunakan oknum saja dalam kasus ini, karena ketika KPK masuk ke Lapas Sukamiskin, tim KPK melihat sejumlah sel memiliki fasilitas-fasilitas berlebihan yang berbeda dengan standar sel lainnya," tutur Saut di lokasi yang sama.

#### **Video: Berbagai Fasilitas Mewah di Sel Lapas Sukamiskin**

Terkait OTT ini KPK menetapkan 4 orang tersangka yakni Kalapas Sukamiskin Wahid Husen, staf Wahid Husen, Hendry Saputra, suami Inneke, Fahmi Darmawansyah napi koruspi dan Andi Rahmat narapidana kasus pidana umum/tahanan pendamping Fahmi.

Fahmi, suami Inneke diduga menyuap Wahid agar bisa mendapatkan kemudahan untuk keluar-masuk tahanan.

"Diduga pemberian dari FD tersebut terkait fasilitas sel/kamar yang dinikmati oleh FD dan kemudahan baginya untuk dapat keluar-masuk tahanan," terang Syarif.

(elz/fdn)